

## **BIMBINGAN BELAJAR VOCABULARY MI & SD DI DESA NGLABAN JOMBANG**

Khudriyah

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

[khudriyah.uwjombang@gmail.com](mailto:khudriyah.uwjombang@gmail.com)

### **Abstract**

Vocabulary is important in communication the students who are capable in mastering vocabulary will be easy to understand English text. they will easily understand the contents of the text. However, many students do not master it, including students who live in Nglaban. This guidance aims to help those students, and the results of the guidance can be concluded that the assistance in learning English for class II MI/SD students in Nglaban using drill method, and game techniques and picture is very effective and has a positive impact, the students vocabulary seems increased significantly, because it can be seen from the comparison of pretest and posttest values with the paired sample test that the results are  $t_{count} > t_{table}$  (6, 689 > 2, 16037, this means the learning is successful.

**Keywords:** *guidance, learning, vocabulary*

### **Abstrak:**

Vocabulary sangat penting dalam komunikasi. siswa yang menguasai vocabulary akan mudah memahami isi teks. Namun banyak siswa yang tidak menguasainya, termasuk siswa yang tinggal di dusun Nglaban. Pendampingan ini bertujuan membantu siswa tersebut, dan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas II MI/SD di dusun Nglaban dengan menggunakan metode drill, dan teknik permainan ditambah media gambar berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan bahasa Inggris (vocabulary) meningkat secara signifikan, karena tampak dari perbandingan nilai pretest dan posttest dengan uji paired sample yang hasilnya  $t_{hitung} > t_{table}$  (6, 689 > 2, 16037, maka pendampingan ini dinyatakan sukses.

**Kata kunci:** *bimbingan, belajar, vocabulary*

### **Pendahuluan**

Dusun Nglaban merupakan dusun yang penduduknya heterogen, sebagian besar adalah petani, buruh tani, pedagang, abdi Negara, PNS, pendidik. Sebagian besar penduduk di dusun ini dapat dianggap sebagai orang yang berekonomi cukup, namun tidak sedikit mereka yang ekonominya hanya cukup untuk kebutuhan sekolah dan makan saja. Di desa ini juga banyak para ahli di bidang agama. Di dusun ini terdapat tiga sekolah formal (RA, MI, MTs), dan banyak pendidikan non-formal seperti TPQ dan tempat kursus.

Bagi orang tua yang memiliki kesibukan, tidak memiliki kesempatan untuk membimbing anaknya ketika mengerjakan tugas dari sekolah di rumah, sehingga sebagian besar mereka menitipkan anaknya untuk belajar di tempat kursus. Alasan lain karena banyak orang tua yang memang tidak memahami pelajaran anak mereka pada saat ini, misalnya bahasa Inggris, karena latar belakang mereka yang tidak bisa bahasa Inggris semenjak dahulu.

Bagi mereka yang memiliki ekonomi cukup, mampu membiayai kursus anak-anak mereka, tetapi bagi orang tua yang hidupnya serba kekurangan, mereka hanya pasrah kepada guru mereka saat berada di sekolah, tanpa memperhatikan kondisi anak mereka saat belajar di rumah, karena mereka berfikir yang terpenting anak mereka bisa sekolah dan orang tua mampu membiayai sekolah anak-anak mereka.

Pelajaran bahasa Inggris telah diberikan pada anak SD/MI sejak kelas I, hal ini dilakukan karena laju perkembangan zaman yang semakin pesat membutuhkan generasi bangsa yang berkualitas serta kompeten dalam segala bidang termasuk bidang bahasa Inggris. Seiring dengan perkembangan dunia dalam era globalisasi saat ini, kebutuhan pendidikan anak Indonesia harus semakin ditingkatkan, terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan oleh hampir sebagian besar penduduk dunia, sebagian profesi, hampir sebagian situasi. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa bisnis. Hampir semua bidang membutuhkan bahasa Inggris.

Di era global seperti sekarang ini, akan semakin banyak perkembangan yang terjadi di negeri ini. Mulai dari perdagangan bebas, semakin banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan asing di Indonesia sehingga penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas, tentunya untuk para calon *entrepreneur* dan pencari kerja sudah menjadi suatu keharusan untuk bisa menguasai bahasa Inggris agar bisa mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini.

Menurut riset, kemampuan bahasa Inggris memiliki kaitan erat dengan kemajuan suatu negara. Kultur dalam satu negara juga dapat berubah seiring dengan keterbukaan mereka terhadap informasi, yang didapatkan dengan inisiatif para warga-nya untuk mendapatkan sumber berita yang kredibel, pengetahuan yang tidak mengenal batas hingga kecenderungan untuk membagikan topik-topik yang bersifat krusial. Tidak berhenti sampai di sana, kaitan ini bahkan berpengaruh pada kondisi ekonomi dan jumlah pendapatan. Menurut data bank dunia pada tahun 2017, pendapatan bersih per kapita memiliki korespondensi dengan kemampuan bahasa Inggris suatu negara. Semakin baik kemampuannya, semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan. Pendapatan per kapita di Indonesia berada di peringkat sangat rendah walau kemampuan bahasa

Inggris-nya berada satu level di atasnya. Tingginya angka populasi di Indonesia juga menyumbang peran dalam rata-rata keseluruhan. PNB per kapita dan penetrasi internet di Indonesia memiliki angka di bawah rata-rata global. Hal ini menyiratkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam peningkatan kualitas bahasa Inggris sumber daya manusianya. Pendekatan yang masif dan pembangunan kesadaran akan peran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia merupakan hal yang dibutuhkan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Inggris berperan penting untuk berkomunikasi dengan dunia luar terutama untuk menggali informasi dan mengakses pengetahuan dan teknologi. Salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik, baik lisan maupun tertulis. Bahasa Inggris terpadu melibatkan belajar keterampilan dalam menulis, tata bahasa, berbicara, mendengarkan, membaca dan berpikir kritis. Pengajaran keterampilan bahasa Inggris yang terintegrasi membutuhkan bentuk interaktif pembelajaran antara guru dan siswa untuk memastikan penguasaan keterampilan baik lisan dan tertulis<sup>1</sup>

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. baik digunakan sebagai bahasa utama ataupun bahasa kedua. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak dan menurut sumber dari '*English Proficiency Index*' atau EPI, Indonesia termasuk kategori '*Rendah*' dalam berbahasa Inggris (menepati peringkat ke-13 dari 25 negara).

Sementara, berdasarkan data EF EPI, kemahiran berbahasa Inggris memiliki keterkaitan dengan daya saing ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara tersebut. "Negara-negara dengan tingkat kemahiran berbahasa Inggris tinggi, cenderung memiliki pendapatan rata-rata lebih tinggi, kualitas hidup lebih baik, serta investasi lebih besar dalam penelitian dan pengembangan." jelasnya.

Oleh karena itu menyiapkan bahasa Inggris kepada anak sejak awal adalah sangat penting demi bekal anak-anak terlebi di era digital saat ini, persaingan global cukup ketat, sehingga apabila anak-anak dibekali bahasa Inggris maka mereka tidak akan ketinggalan informasi. Belajar bahasa Inggris pada masa anak-anak jauh lebih baik daripada belajar pada saat dewasa, terlebih bahasa Inggris. Karena dengan belajar pada masa anak-anak, mereka akan mudah menyerap materi yang diberikan dengan ketahanan memori yang lebih lama. Disamping itu, rasa ingin tahu anak-anak membuat mereka termotivasi untuk belajar sehingga tidak terlihat untuk dipaksakan.

---

<sup>1</sup> Rose Wright, How To Teach Integrated English Skills (1 juni 2014)  
[http://www.Ehow.Com/How\\_8702899\\_Teach-Integrated-English-Skills.Html](http://www.Ehow.Com/How_8702899_Teach-Integrated-English-Skills.Html)

Pelajaran Bahasa Inggris di SD bertujuan untuk memperkenalkan materi-materi dasar bahasa Inggris. Pada tingkat SD; Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dengan teman. Topik pelajaran berkaitan dengan dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu vocabulary sangat penting dikenalkan pada siswa SD/MI.

Vocabulary (kosa kata) sangat penting dalam komunikasi. Diyakini bahwa semakin banyak vocabulary yang dimiliki siswa maka semakin mudah pula mereka mengembangkan empat kemampuan berbahasa. Jika kita menguasai vocabulary, sudah tentu kita akan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hindmarsh R (1980) mengatakan bahwa *vocabulary is a core component of language proficiency and provides much of basis for how well learners speak, listen, read and write*<sup>2</sup>. Yang artinya kosa kata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk mengetahui seberapa baik pelajar non bahasa Inggris dalam belajar berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis bahasa Inggris.

Kosa kata (vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Vocabulary (kosa kata) didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Banyaknya vocabulary yang dimiliki siswa merupakan gambaran intelegensia atau tingkat pendidikannya.

Penguasaan kosa kata secara umum dianggap sebagai bahagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sering diajarkan kata-kata baru sebagai bahagian dari mata pelajaran dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosa kata sebagai suatu yang menarik dan edukatif. Dengan penjelasan di atas penguasaan vocabulary (kosa kata) merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua (second language) bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana siswa mengungkapkan bahasa tersebut apabila para siswa memiliki perbendaharaan kata yang memadai, maka tentunya akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi bahasa Inggris yaitu; speaking, reading, listening dan writing. Demikian juga sebaliknya tanpa memiliki vocabulary yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan.

Jenis Bacaan yang diperlukan untuk menghasilkan pertumbuhan kosakata, beberapa peneliti menyarankan bahwa hampir semua bacaan akan menghasilkan pertumbuhan kosakata (Krashen,

---

<sup>2</sup> Hindmarsh R (1980). *APA Dictionary of Psychology*: Washington APA

1993)<sup>3</sup>. Yang lain berpendapat bahwa, jika siswa secara konsisten memilih teks di bawah tingkat bacaan mereka saat ini, bahkan membaca luas tidak akan menghasilkan pertumbuhan kosa kata yang dapat diukur (Carver, 1994)<sup>4</sup>. Juga tidak membaca teks yang penuh dengan kata-kata asing cenderung menghasilkan keuntungan besar dalam pengetahuan kata (Shefelbine, 1990). Bagi siswa untuk mendapatkan hasil maksimal dari bacaan luas, kesimpulan dari sebagian besar peneliti adalah bahwa mereka harus membaca untuk berbagai tujuan dan membaca teks pada berbagai tingkat kesulitan. Siswa hendaknya membaca beberapa teks hanya untuk kesenangan dan beberapa teks yang menantang mereka.

Peneliti yang mengamati siswa membaca secara mandiri di kelas juga menyarankan bahwa bimbingan guru kepada siswa dalam memilih buku dapat membuat periode membaca mandiri menjadi produktif. Guru dapat mengarahkan siswa ke buku pada tingkat membaca yang sesuai dan menunjukkan buku yang mungkin menarik bagi siswa secara individu (Anderson, 1996). Selain itu, menyisihkan waktu bagi siswa untuk berbicara satu sama lain tentang apa yang mereka baca dapat berkontribusi pada keefektifan waktu membaca mandiri (Anderson, 1996)<sup>5</sup>.

Seperti halnya metode apa pun untuk mendorong pertumbuhan kosa kata, membaca luas memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu batasannya adalah, meskipun membaca luas mungkin efektif dalam menghasilkan pertumbuhan kosa kata umum, ini mungkin bukan metode yang efektif untuk mengajarkan kata-kata tertentu yang dibutuhkan siswa untuk memahami pilihan literatur tertentu atau buku teks area konten tertentu. Batasan lain adalah bahwa membaca luas saja tidak dapat memastikan bahwa siswa mengembangkan jenis strategi pembelajaran kata yang mereka butuhkan untuk menjadi pembelajar kata yang mandiri. Untuk jenis pembelajaran kata ini, banyak siswa memerlukan instruksi yang disengaja dan eksplisit.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Ki 3 bahasa Inggris kelas 2 SD: 3.5. Memahami

---

<sup>3</sup> Krashen, S., Long, M., & Scarcella, R. (1993). Age, rate, and eventual attainment in second language acquisition. *TESOL Quarterly*, 13, 573-582

<sup>4</sup> Carver, C. S., Pozo, C., Harris, S. D., Noriega, V., Scheier, M. F., Robinson, D. S., Ketcham, A. S., Moffat, F. L., & Clark, K. C. (1993). How Coping Mediates the Effect of Optimism on Distress: A Study of Women With Early Stage Breast Cancer.

<sup>5</sup> Anderson, E. W. 1994. "Cross-Category Variation in Customer Satisfaction and Retention". *Marketing Letter*, Vol. 5 No. 1, pp. 19-30.

nama benda-benda yang ada di tiap – tiap ruangan rumah (living room, dining room, bathroom, bedroom, kitchen).

### **Metode Pelaksanaan**

Sebagai penelitian yang bersifat pendampingan, peneliti mempunyai program yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada kemampuan bahasa Inggris siswa MI dan SD di desa Nglaban khususnya dan bagi mereka yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dibawah rata-rata, sementara kondisi kemampuan bahasa Inggris orang tua atau keluarga sangat tidak memungkinkan untuk menjadi pendamping belajar putra putrinya, dan kegiatan ini diberi nama “Banpeming kepanjangan dari bantuan pembelajaran bahasa Inggris. Bantuan ini bersifat insidental artinya bantuan ini akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pelaksanaannya tergantung pada kebutuhan masyarakat yaitu jika masyarakat membutuhkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anaknya maka peneliti sebagai pendamping akan melakukan pendampingan dengan subjek dampingan yang benar-benar membutuhkan bantuan dan akan dikawal hingga mereka mampu menguasai materi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

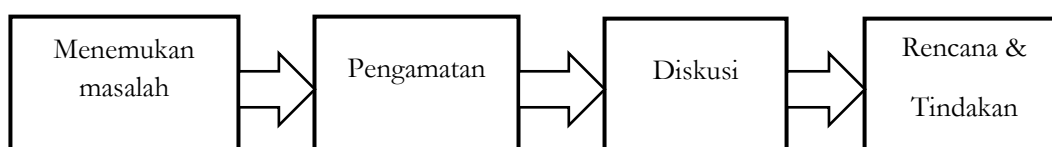
Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bersifat kekeluargaan untuk bersama - sama menghasilkan manfaat pendidikan sekaligus. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswa setingkat MI/SD dalam di desa Nglaban. Adapun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendampingan adalah:

1. Mempelajari KI-3 bahasa Inggris MI/SD
2. Karena bahasa Inggris kelas bawah masih terkait dengan penguasaan vocabulary, maka peneliti/pendamping memberikan media gambar yang terkait dengan vocabulary yang akan dipelajari.
3. Bekerja sama dengan orang tua wali murid untuk mendampingi siswa ketika di rumah.
4. Pendampingan dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu minggu.
5. Menggunakan metode bermain.
6. Drill siswa dengan lagu-lagu yang berisi vocabulary terkait.

### **Langkah –Langkah Pendampingan**

Adapun langkah-langkah pendampingan dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1.1 langkah-langkah kegiatan pendampingan



Sebelum pendampingan dimulai, peneliti sebagai pendamping mendapatkan informasi dari beberapa wali murid yang mengeluhkan masalahnya terkait pembelajaran bahasa Inggris, sementara mereka dan keluarganya tidak memahami sedikitpun bahasa tersebut. Mereka juga sibuk bekerja sebagai buruh tani maupun buruh rumah tangga yang berangkat pagi dan pulang sore hari, sedangkan guru bahasa Inggris anak-anak mereka mengadukan keadanya mengenai kemampuan anak mereka yang sangat rendah. Guru mereka menyarankan agar orang tua mendampingi putra putrinya yang belajar di rumah.

Beberapa orang tua ada yang memberikan pelajaran tambahan di luar kelas dengan memanggil guru privat ataupun membawa ke tempat belajar privat lain dan hal tersebut membutuhkan biaya yang tidak kecil, padahal para ibu-ibu tidak semuanya memiliki uang lebih, karena factor ekonomi yang rendah.

Setelah mengetahui hal tersebut peneliti melakukan pengamatan pada beberapa siswa yang kenyataannya mereka kesulitan dan tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Tujuan dilakukan observasi agar peneliti mengetahui kondisi riil subjek dampingan yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Nopember 2021, dengan cara mengamati dan wawancara kepada subjek dampingan dan orang tua mereka. Untuk mensiasati agar subjek dampingan tidak merasa takut atau kaku, maka peneliti melakukan dengan cara datang untuk silatur rohim pada saat anak-anak tersebut sedang belajar, sehingga peneliti bisa bertanya kepada subjek dampingan, dan mereka mau menjawab tanpa rasa takut ataupun curiga.

Selanjutnya setelah peneliti mendapat informasi yang cukup, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, yang beberapa diantaranya adalah guru bahasa Inggris di tingkat dasar, maupun guru les privat bahasa Inggris. Diskusi ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana cara mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak secara efektif, demikian juga peneliti meminta bantuan mereka untuk mendampingi para siswa tingkat dasar untuk mempelajari bahasa Inggris untuk pemula.

Setelah berdiskusi dengan mereka, peneliti dan team membuat perencanaan, serta melakukan tindakan. Adapun langkah-langkah pendampingan pembelajaran bahasa Inggris antara lain:

1. Peneliti menyediakan tempat, dan tempat yang dipilih adalah gedung TPQ Muslimatan-Nuur yang dibina oleh peneliti sendiri.
2. Peneliti mengajak orang tua murid agar bersedia untuk bekerja sama, dalam hal ini membantu anak-anak mereka agar ketiak belajar di rumah tetap diawasi.

3. Menentukan jadwal kegiatan, yang akhirnya di setuju dilakukan setelah jam 16.00 ketika santri sudah pulang.
4. Pada saat pendampingan orang tua murid juga diperbolehkan untuk ikut mendampingi anak-anak mereka.
5. Pendampingan bahasa Inggris dilaksanakan selama maksimal satu setengah jam tiap kali pertemuan, agar anak-anak tidak bosan.
6. Pendampingan dilaksanakan 3 hari dalam satu minggu.
7. Pendampingan dilaksanakan maksimal satu bulan.
8. Sebelum pendampingan di lakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
9. Setelah pendampingan juga dilakukan posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa Inggris dalam hal ini adalah vocabulary siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan kepada subjek dampingan antara lain:

1. Para peserta pendampingan diminta mendengar lagu dari guru/pendamping
2. Para peserta pendampingan diminta menirukan lagu tersebut per baris.
3. Para peserta pendampingan di minta menirukan lagu tersebut per bait.
4. Lagu tersebut di ulang-ulang sampai mereka hafal.
5. Para peserta ditunjukkan gambar terkait vocab yang di pelajari.
6. Guru memberi tahu bahasa Indonesianya gambar tersebut.
7. Guru memberi tahukan bahasa Inggris dari gambar tersebut yang sebelumnya sudah dihafal siswa.
8. Guru memulai permainan (question answer) guru bertanya bahasa Inggris dari vocab yang ditunjukkan guru, peserta berlomba menjawab.
9. Siswa diberi gambar masing - masing satu gambar.
10. Siswa maju ke depan dengan membawa gambar tersebut dan menunjukkan pada temannya.
11. Siswa lain berlomba menjawab.
12. Siswa yang bisa menjawab dengan cepat, benar, dan banyak akan mendapat bintang 3, 2, dan 1.

### **Hasil dan Pembahasan**

Subjek dampingan pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas II MI/SD di desa Nglaban kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Sebenarnya desa ini memiliki penduduk yang heterogen mulai dari PNS, pendidik, petani, pedagang, buruh tani, kuli, dan



sebagainya, sebagian besar dari mereka dapat digolongkan sebagai orang kaya, dan sebagian kecil yang berekonomi rendah. Namun bukan berarti yang miskin tidak memiliki kesempatan untuk berprestasi dalam pendidikan. Oleh karena itu pendampingan ini perlu dilaksanakan. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subjek dampingan adalah:

13. Rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa.
14. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua.
15. Kondisi ekonomi orang tua yang miskin.
16. Rendahnya wawasan orang tua tentang mendidik anak.
17. Tingginya motivasi orang tua untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anaknya.

Kondisi kemampuan bahasa Inggris saat ini sangat rendah terbukti dari hasil pretest rata-rata nilai bahasa Inggris (vocabulary) adalah 43,21 Semangat belajar bahasa Inggris mereka juga rendah. Hasil wawancara dari siswa juga menjelaskan bahwa mereka tidak suka bahasa Inggris karena sulit. Kondisi pendidikan orang tua dari siswa yang rendah kemampuan bahasa Inggrisnya rata-rata juga rendah, misalnya lulusan SD, atau SMP. Salah satu orang tua mereka lulusan SMA tetapi dirinya sibuk menjadi pembantu rumah tangga orang di desa lain yang berangkat habis subuh dan pulang menjelang maghrib, dan tidak sempat mendampingi putranya belajar karena harus mengurus rumah, sedangkan putranya terkadang sudah tidur.

Kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan tidak sanggup digunakan untuk membiayai les tambahan, karena kebutuhan pokok bagi mereka lebih penting, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salahsatu wali subjek dampingan yang mengatakan bekerja sebagai buruh tani hanya cukup dibuat makan sehari hari, untuk biaya sekolah anak mereka bisa dibayar akhir tahun dengan menjual kambing atau piaraan yang lain. Mereka selain bekerja sebagai buruh tani, juga memelihara kambing milik tetangga.

Wawasan orang tua dalam mendidik anak juga sangat rendah, sebagaimana hasil observasi yang terlihat orang tua sedang memarahi anaknya ketika belajar bahasa Inggris, sampai anak tersebut menangis, bahkan oaring tuanya sempat memukul hingga berkata kotor kepada anak mereka yang kesulitan belajar. Menurut orang tua tersebut marah kepada anak yang tidak bisa mengerjakan tugas bertujuan untuk memotivasi anak, padahal hal tersebut justru membuat anak jatuh dan tidak termotivasi lagi.

Tingginya motivasi orang tua untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak adalah suatu yang positif yang harus segera ditanggapi, apalagi dengan kondisi ekonomi yang rendah namun mereka masih memiliki harapan untuk keberhasilan anak mereka.

Adapun pelaksanaan pendampingan dapat dilihat dalam gambar berikut:



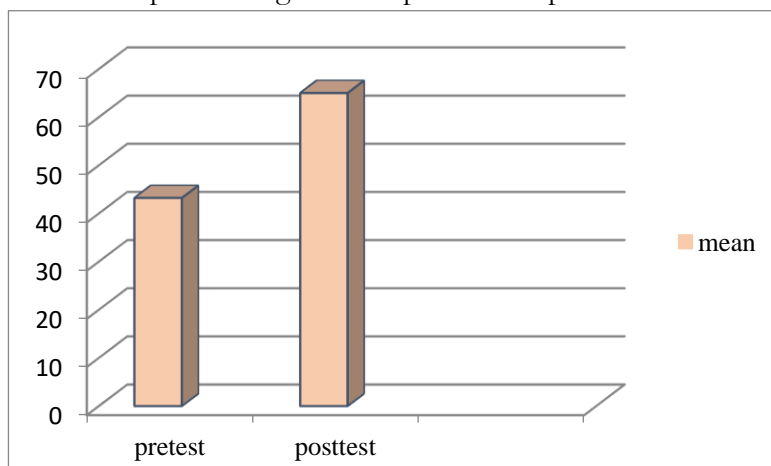
Dampak perubahan yang terjadi sebagaimana digambarkan hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa MI/SD di dusun Nglaban tahun 2022 menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 14 peserta tersebut. Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan vocabulary bahasa Inggris ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran Vocabulary

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Minimum	Maximum
Pre test	43,21	13,098	3,50	30	70
Post test	65,00	17,867	4,775	30	95

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa mean *pre-test* adalah 43,21 dan mean *post-test* adalah 65,00. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Grafik 3.1 perbandingan mean pretest dan posttest



Berdasarkan grafik 3.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar (mean) sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan siswa MI/SD kelas II di dusun Nglaban. Dengan pemberian metode drill dan media gambar pada mata pelajaran vocabulary bahasa Inggris secara bertahap, peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pendampingan).

Untuk mencari nilai t sebagai uji signifikansi, maka peneliti menggunakan rumus paired sample test, dan hasilnya sebagaimana tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Paired Samples Test

	Mean difference	Std. Deviasi	Std. Error Mean	t	Sig.
	21,78	12,186	3,257	6,689	0,000

Tabel 4 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *vocabulary* adalah sebesar 21,78. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Disamping itu nilai *t* hitung sebesar 6,689 dibanding nilai *t* tabel dengan *df* 13 sebesar 2,16037 yang artinya *t* hitung lebih besar dari *t* table maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendampingan.

Selain kemampuan subjek pendampingan pada *vocabulary*, pelafalan mereka juga meningkat, hal ini karena mereka di drill secara berulang-ulang, hal tersebut tampak dari nilai fluency subjek pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini mampu memberi peningkatan kemampuan bahasa Inggris khususnya *vocabulary* dan pelafalannya pada siswa kelas II MI/SD dusun Nglaban. Sehingga pendampingan ini dinyatakan berhasil.

### Diskusi Keilmuan

Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Susilowati, 2013)<sup>6</sup>. Pembelajaran menggunakan metode drill dapat membentuk kebiasaan siswa dalam membaca atau mempelajari mata pelajaran yang dihadapinya.

#### Kelebihan Metode Drill

Adapun kelebihan metode drill antara lain:

- Menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- Metode drill membuat peserta didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk melakukan.
- Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.

Selain metode pembelajaran, media juga sangat penting untuk menyampaikan pesan. Salah satu media adalah media gambar. Media gambar/foto memiliki banyak kelebihan, antara lain

---

<sup>6</sup> Susilowati, E., Santosa, S., & Hamidi, N. (2013). Penggunaan **Metode Pembelajaran Drill** Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*

dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>7</sup>: Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.

Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar<sup>8</sup>. Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata<sup>9</sup>.

Disamping itu, dengan menggunakan media gambar/foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan<sup>10</sup>.

Peneliti dalam melakukan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris yang difokuskan pada vocabulary menggunakan metode latihan/drill dengan bantuan media gambar. Berdasarkan kelebihan metode drill dan media gambar terbukti bahwa pendampingan sangat efektif dan mampu meningkatkan kemampuan vocabulary siswa kelas II MI/SD di dusun Nglaban Diwrek Jombang, dengan bukti fisik perbandingan antara nilai pretest dan nilai posttest.

Dengan demikian metode drill dan media gambar sangat efektif digunakan untuk mempelajari vocabulary karena dengan diulang-ulang apalagi dilakukan dengan strategi permainan, ditambah lagi gambar yang dapat mewakili benda yang dibahas dan tidak mungkin ditunjukkan didalam kelas, sehingga sesuai dengan pepatah sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah Sulaeman, Media Audio-Visual....., 12

<sup>8</sup> R. Angkoso dan A. Kosasih, Optoimlisasi Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 26

<sup>9</sup> Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006,

<sup>10</sup> Amir Hamzah Sulaeman, Media Audio-Visual....., 12

<sup>11</sup> Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006,

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas II MI/SD di dusun Nglaban dengan menggunakan metode drill, dan teknik permainan ditambah media gambar berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan bahasa Inggris (vocabulary) meningkat secara signifikan, karena tampak dari perbandingan nilai pretest dan posttest dengan uji paired sample yang hasilnya  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $6,689 > 2,16037$ ), maka pendampingan ini dinyatakan sukses.

**Daftar Pustaka**

- Amir Hamzah Sulaeman, 2009 Media Audio-Visual
- Anderson, E. W. 1994. "Cross-Category Variation in Customer Satisfaction and Retention". Marketing Letter, Vol. 5 No. 1, pp. 19-30.
- Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Carver, C. S., Pozo, C., Harris, S. D., Noriega, V., Scheier, M. F., Robinson, D. S., Ketcham, A. S., Moffat, F. L., & Clark, K. C. (1993). How Coping Mediates the Effect of Optimism on Distress: A Study of Women With Early Stage Breast Cancer.
- Hindmarsh R. 1980. Apa Dictionary of Psychology: Washington APA
- [Http://www.Ehow.Com/How\\_8702899\\_Teach-Integrated-English-Skills.Html](http://www.Ehow.Com/How_8702899_Teach-Integrated-English-Skills.Html)
- Krashen, S., Long, M., & Scarcella, R. (1993). Age, rate, and eventual attainment in second language acquisition. TESOL Quarterly, 13, 573-582
- R. Angkowo dan A. Kosasih, 2007. Optomilisasi Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Rose Wright, How To Teach Integrated English Skills (1 juni 2014)
- Susilowati, E., Santosa, S., & Hamidi, N. **2013**. Penggunaan **Metode Pembelajaran Drill** Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi